

Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Surabaya

Wening Ros Indri Puji Saputro

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: weningrosindripujisaputro@yahoo.co.id

Desi Nurhikmahyanti, M.Pd.

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: desilecturer@gmail.com

Abstrak

Dekadensi moral, keteringgalan Bangsa Indonesia dari persaingan global dan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah masalah yang dihadapi Pendidikan Nasional dengan penerapan Kurikulum 2013. Salah satu dari 8 Standar Nasional Pendidikan melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai Penilaian Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 terdapat 3 tujuan yang di jamin. Rapor Online diharapkan dapat menjamin ketiga tujuan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian terkait Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di SMP Negeri 40 Surabaya berfokus pada : (1) Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 dan (2) Hambatan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian matrik dan verifikasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 terpenuhi dengan adanya Rapor Online pada ketiganya; (1) Perencanaan penilaian peserta didik sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sudah berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik sudah profesional, edukatif dan sesuai dengan konteks sosial budaya (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik sudah objektif, akuntabel dan informatif.

Hambatan Rapor Online yakni pada banyaknya KD, sempitnya lahan hosting serta bandwidth sekolah yang terbatas dan belum adanya sosialisasi Rapor Online kepada Wali Murid. Oleh karena itu Dinas pendidikan diharapkan dapat memperluas hosting, Kepala SMP Negeri 40 Surabaya diharapkan segera melakukan sosialisasi Rapor Online, guru diharapkan mau mengerjakan Rapor Online dengan pola mencicil dan wali murid diharapkan lebih tanggap apabila merasakan adanya pelayanan sekolah yang kurang memuaskan.

Kata Kunci: *strategi kepala perpustakaan, akreditasi perpustakaan sekolah*

Abstract

Moral decadence, the backwardness of the Indonesian people of the global competition and the demands of the development of Science and Technology are the issues encountered by the National Education with the implementation of Curriculum 2013. One of the eight National Standards of Education perform the main duties and functions as the Educational Assessment. According to the Government Regulation Number 66 of 2013 there are three objectives ensured. Online report cards are expected to ensure these three objectives.

Based on the above problems, then the study related to the Implementation of Online Report Card on the Assessment of Learning Outcomes Curriculum 2013 in Public Junior High School 40 Surabaya focuses on: (1) The Implementation of Online Report Card on the Assessment of Learning Outcomes Curriculum 2013 and (2) Obstacles of the Implementation of Online Report Card on the Assessment of Learning Outcomes Curriculum 2013.

The implementation of this study uses descriptive qualitative approach with case study method. Data collected by observation, interview, documentation study. Analysis of the data used is qualitative analysis according to Miles and Huberman with the phases of reduction, matrix presentation and verification.

Government Regulation Number 66 of 2013 are met by the existence of Online Report Card on the three of them but less than perfect; (1) Assessment planning of learners are in accordance with competency to be achieved and it is based on the principles of assessment, (2) The implementation of assessment of learners are professionals, educative and in accordance with the socio-cultural context (3) Reporting on the assessment outcomes of learners has been objective, accountable and informative.

The Obstacles of Online Report Card are in the amount of KD, the narrowness of the hosting area and limited school bandwidth and lack of socialization on the Online Report Card for Student Guardian. Therefore

Department of Education is expected to build up hosting, the Head of Public Junior High School 40 Surabaya is expected to immediately disseminate the Online report cards, teachers are expected to work with the Online Report Card gradually and Student guardians are expected to be more responsive when they found that the school services are less than satisfactory.

Keyword : *Report Card, Assessment, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa dan negara akan terus menjalani sejarahnya. Ibarat sebuah organisasi negara Indonesia lahir, tumbuh, berkembang dan mempertahankan kehidupannya untuk mencapai apa yang dicita-citakan di awal kelahirannya. Cita-cita luhur tersebut tercantum secara jelas dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sepatutnya kita harus berkontribusi sesuai dengan peran kita untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia. Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwujudnya cita-cita negara kita adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual.

Dalam rangka mewujudkan kondisi diatas, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, salahsatunya inovasi kurikulum yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomer 20 T 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (19) yakni "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Pemerintah berasumsi bahwa pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia. Tantangan tersebut kalau tidak direspon, maka akan kehilangan momentum untuk mempersiapkan generasi emas 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045.

Kurikulum 2013 diberlakukan bukan hanya untuk cita-cita bangsa namun sekaligus menjawab tantangan

pembangunan, memperbaiki dekadensi moral, dan mengejar ketertinggalan prestasi bangsa di mata dunia. Kurikulum 2013 ditata rapi dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 T 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut yaitu : (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengedepankan pembelajaran jamak pada peserta didik. Kunandar (2015:23) menyatakan bahwa "Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut : a) pola pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran terpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; b) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam/sumber media lainnya); c) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dimana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); d) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); e) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); f) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; g) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; h) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*); dan i) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis."

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 T 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin : (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan

konteks sosial budaya, serta (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.

Keberhasilan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dapat dicapai dengan baik apabila :

- 1) Memiliki perencanaan penilaian sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Adapun kompetensi yang harus dicapai dalam penilaian kurikulum 2013 adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan dan harus mengacu pada prinsip penilaian yang ada.
- 2) Memiliki pelaksanaan penilaian yang profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Hal ini harus dicapai dengan memerhatikan sosial budaya saat ini yaitu kehidupan modern dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Memiliki pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Bentuk pelaporan hasil penilaian peserta didik haruslah objektif artinya tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas, haruslah akuntabel artinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal dan haruslah informatif artinya harus bisa menerangkan dengan edukatif.

Ketiga hal tersebut dapat dicapai sekaligus dengan adanya penerapan Rapor Online. Adanya pencabangan penilaian pada ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan menambah pekerjaan guru tiga kali lipat lebih keras, sehingga diperlukannya penyelesaian untuk meringankan pekerjaan mereka. Hal ini diperlukan supaya kinerja guru bisa tetap optimal tidak terganggu oleh sistem penilaian yang rumit. Rapor online diciptakan untuk mengurangi beban guru supaya Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan baik.

Hamdani (2011:200) mengatakan “Penilaian atau evaluasi adalah suatu aktivitas yang bermaksud menentukan nilai belajar (baik-tidaknya, berhasil-tidaknya, memadai-tidaknya), belajar yang meliputi hasil belajar, proses belajar, dan mereka yang terlibat dalam belajar.” Sudjana (2011:3) mengatakan “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.” Sedangkan Hamdani (2011 : 3012) mengatakan bahwa Hasil belajar (rapor) pada semester satu dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan dilengkapi tugas-tugas lain, seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan, dan produk. Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi nilai rapor semester satu. Pada semester dua, penilaian dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain, seperti PR, proyek, pengamatan dan produk. Hasil pengolahan dan analisis tersebut

digunakan untuk mengisi rapor semester dua. Hosnan (2014 : 32) mengatakan “Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.”

Hosnan (2014 : 387) mengatakan “Penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik non tes.” Sudjana (2011 : 3) mengatakan “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam Kurikulum 2013 karena dengan melihat perkembangan hasil belajar sebuah kurikulum maka dapat diketahui berhasil tidaknya kurikulum itu sendiri. Adapun prinsip yang harus terpenuhi dalam penilaian hasil belajar kurikulum 2013 seperti yang dijelaskan Triwiyanto (2015:190) :

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas;
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin;
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- i. *Accountable*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi prosedur maupun hasilnya.

Kurikulum 2013 di SMP Negeri 40 Surabaya sebetulnya belum optimal dilaksanakan, hal ini tersirat dalam Kelemahan pada Analisa SWOT SMP Negeri 40 Surabaya yang dibuat di tahun terakhir. Oleh sebab itu SMP Negeri 40 Surabaya mencoba disiplin dalam melaksanakan Rapor Online dalam rangka optimalisasi pelaksanaan Kurikulum 2013. Kelemahan pada Analisa SWOT pada standar penilaian adalah penilaian pembelajaran masih belum lengkap dan menyeluruh sehingga tidak sesuai dengan PP 19 tahun 2015 yang diperbaharui di Permendiknas No. 41 tahun 2007. Ditambah lagi instrument evaluasi, porto folio, rubrik dan bank soal jua belum diaplikasikan dengan optimal. Terdukung belum adanya jalinan kerja dengan pihak lain dalam melaksanakan penilaian dan pelaporan hasil belajar. Terakhir, belum sepenuhnya menggunakan software penilaian.

Setelah ditemukannya kelemahan pada standar penilaian pendidikan di SMP Negeri 40 Surabaya maka sebetulnya SMP Negeri 40 Surabaya tergolong memaksakan diri dalam pelaksanaan Rapor Online. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul terkait pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 dan (2) Hambatan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai yang dinyatakan oleh Denzim dan Lincoln (Moleong 2007 : 5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian analisis yang tidak linear pada kondisi objek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati secara mendalam, sadar dan terkendali. Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 dengan mencatat yang ada di lapangan, dengan wawancara, studi dokumentasi, dan menganalisa semua data yang telah didapatkan kemudian direduksi lalu diinterpretasikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Subjek dari penelitian ini adalah diantaranya Kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, wali murid dan

guru untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi langsung, 2) wawancara mendalam, dan 3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara berulang dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data melalui 1) kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian menunjukkan bahwa:

HASIL TEMUAN

1. Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Berikut adalah temuan penelitian dilihat dari segi manajemen pendidikan maka pelaksanaan rapor online dibagi menjadi 3 bentuk yaitu, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

a. Perencanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013

Perencanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dimulai dengan pembuatan Jadwal UTS, UAS/UKK, pembuatan Silabus, pembuatan RPP, perumusan prinsip penilaian, yang seluruhnya kemudian dikemas dalam Buku Kurikulum SMPN 40 Surabaya. Buku Kurikulum sebagai Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 sudah tertulis adanya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan perencanaan rapor online diselesaikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai penanggungjawab pusat rapor online yang berfungsi bukan hanya sebagai perencana melainkan sekaligus sebagai pengawas rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

b. Pengorganisasian rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013

Pengorganisasian penilaian kurikulum 2013 dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memimpin segala kegiatan penilaian kurikulum 2013 dari memulai kegiatan pembelajaran hingga memverifikasi nilai akhir siswa. Penilaian kurikulum 2013 diawali dengan proses pembelajaran yang didalamnya terkandung penilaian teman sejawat oleh siswa. Kedua, Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan oleh wali kelas dan ketiga penilaian KI 3 dan KI 4 oleh Guru mata pelajaran. Setelah itu wali murid

mengkoreksi kembali hasil nilai siswa dikelasnya sambil menambah catatan kecil bagi rapor siswa. Setelah semua terkemas dengan baik maka akan diakhiri dengan laporan penilaian diterima oleh Kepala sekolah. Ketiga, penilaian dalam kurikulum 2013 di Surabaya dilakukan secara online dalam bentuk rapor online.

Pengorganisasian rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013 sebagai berikut : (1) Kepala Sekolah melakukan tugas memulai kegiatan pembelajaran, (2) Penilaian KI 1 dan KI 2 oleh wali kelas, KI 3 dan KI 4 oleh guru mata pelajaran, (3) Kepala Tata Usaha melakukan persiapan pencetakan dengan pembagian jobdisk kepada anggotanya (4) Kepala Sekolah memverifikasi nilai akhir siswa, (5) Kepala Tata Usaha berserta jajarannya melakukan pencetakan rapor online, (6) Seluruh proses pengorganisasian penilaian kurikulum 2013 tersebut dilakukan secara online dalam bentuk rapor online.

c. Pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013

Pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013 dilaksanakan sejak tahun 2013 oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya berupa entry nilai hasil belajar kurikulum 2013 secara online yang didalamnya terdapat setting web yang memudahkan para guru dalam mempertanggungjawabkan penilaian kepada semua pihak. Rapor online dikerjakan secara gotong royong, pengisian rapor online otomatis terorganisir oleh sistem. Faktor utama kesuksesan pelaksanaan rapor online adalah kerjasama yang baik satu sama lain. Penilaian dilakukan dengan sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif dan terbentuk dalam tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Hambatan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Hambatan yang menjadi penghalang terpenuhinya tujuan pelaksanaan rapor online selain tiga hal berikut ini :

- 1) Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013 yang beragam serta setiap penilaian pengetahuan memiliki KD yang sangat banyak
- 2) Server situs rapor online sendiri laman raporku.net memiliki lahan hosting yang kurang memadai serta bandwidth wifi sekolah yang kurang besar pula.

- 3) Tidak ada sosialisasi rapor online sehingga wali murid tidak ada yang pernah membuka rapor online akibatnya prinsip terbuka tidak tersampaikan dengan baik

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Pada fokus penelitian ini peneliti menggolongkan pelaksanaan rapor online kedalam 3 runtutan yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan.

1. Perencanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

Sebelum membahas perencanaan rapor online, kita dapat mengetahui perencanaan penilaian dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 40 Surabaya adalah sebagai berikut. Penerapan prinsip penilaian kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik bahkan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomer 104 Tahun 2014 dengan prinsip-prinsip diantaranya : sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif. Rapor Online pada Penilaian Kurikulum 2013 memenuhi prinsip penilaian kurikulum 2013 sesuai Permendiknas Nomer 104 Tahun 2014. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Triwiyanto (2015:190) bahwa “Prinsip penilaian adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kerja dan akuntabel.”

Lebih lanjut, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk “(1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

Perencanaan penilaian dalam kurikulum 2013 dimulai dengan pembuatan Jadwal UTS, UAS/UKK, pembuatan Silabus, pembuatan RPP, perumusan prinsip penilaian, yang seluruhnya kemudian dikemas dalam Buku Kurikulum SMPN 40 Surabaya. Buku Kurikulum sebagai Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 sudah tertulis adanya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Triwiyanto (2015:190) bahwa “penilaian kurikulum harus beracuan kerja, yang berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.” Lebih lanjut dari teori tersebut telah dikatakan oleh Hosnan (2014:32) bahwa “Hasil

belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan terintegrasi.”

Perencanaan rapor online diselesaikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai penanggungjawab pusat rapor online yang berfungsi bukan hanya sebagai perencana melainkan sekaligus sebagai pengawas rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2015:51) bahwa “penilaian kurikulum 2013 harus akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.”

2. Pengorganisasian rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

Pengorganisasian penilaian kurikulum 2013 dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memimpin segala kegiatan penilaian kurikulum 2013 dari memulai kegiatan pembelajaran hingga memverifikasi nilai akhir siswa. Penilaian kurikulum 2013 diawali dengan proses pembelajaran yang didalamnya terkandung penilaian teman sejawat oleh siswa. Kedua, Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan oleh wali kelas dan ketiga penilaian KI 3 dan KI 4 oleh Guru mata pelajaran. Setelah itu wali murid mengoreksi kembali hasil nilai siswa dikelasnya sambil menambah catatan kecil bagi rapor siswa. Setelah semua terkemas dengan baik maka akan diakhiri dengan laporan penilaian diterima oleh Kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kunandar (2015:26) bahwa Kompetensi Inti (KI) menjadi unsur organisatoriz (*organizing element*) kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based-curriculum*” atau “*content-based-curriculum*”

Pengorganisasian rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013 sebagai berikut : (1) Kepala Sekolah melakukan tugas memulai kegiatan pembelajaran, (2) Penilaian KI 1 dan KI 2 oleh wali kelas, KI 3 dan KI 4 oleh guru mata pelajaran, (3) Kepala Tata Usaha melakukan persiapan pencetakan dengan pembagian jobdisk kepada anggotanya (4) Kepala Sekolah memverifikasi nilai akhir siswa, (5) Kepala Tata Usaha berserta jajarannya melakukan pencetakan rapor online, (6) Seluruh proses pengorganisasian penilaian kurikulum 2013 tersebut dilakukan

secara online dalam bentuk rapor online oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui seluruh pihak lembaga SMP 40 Surabaya bekerjasama melaksanakan rapor online untuk dilaporkan bukan hanya kepada wali murid tetapi juga kepada Dinas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2015:342-344) bahwa “Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orangtua/wali murid, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait”. Analisis teori tersebut yaitu pada instansi terkait yang dimaksud adalah Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai pencetus Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013.

3. Pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

Pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013 dilaksanakan sejak tahun 2013 oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya berupa entry nilai hasil belajar kurikulum 2013 secara online yang didalamnya terdapat setting web yang mewadahi para guru dalam mempertanggungjawabkan penilaian kepada semua pihak. Rapor online dikerjakan secara gotong royong, pengisian rapor online otomatis terorganisir oleh sistem. Faktor utama kesuksesan pelaksanaan rapor online adalah kerjasama yang baik satu sama lain. Penilaian dilakukan dengan sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif dan terbentuk dalam tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kunandar (2013:35) mengatakan ada 3 tujuan dalam Penilaian Kurikulum 2013, pada tujuan ke-tiga yakni “Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif”. Analisis teori tersebut sebagai berikut, Penilaian dilakukan dengan adil dan terpadu merupakan bentuk objektivitas penilaian. Sedangkan, akuntabel jelas sudah dilaksanakan karena raporku.net adalah setting web yang mewadahi para guru dalam mempertanggungjawabkan penilaian pada semua pihak. Terakhir, informatif pada pelaksanaan rapor online pada penilaian kurikulum 2013 terpenuhi namun tidak tersampaikan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, lebih lanjut akan dibahas pada hambatan pelaksanaan rapor online pada penilaian kurikulum 2013.

B. Hambatan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Tidak ada kesulitan apapun dalam perencanaan rapor online. Tidak ada kesulitan apapun dalam pengorganisasian rapor online. Hambatan ditemukan pada pelaksanaan, berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan, entry data yang peneliti lakukan, peneliti sempat merasa kesulitan pada saat log in baru setelah 30 menit kemudian peneliti bisa mengerjakan entry data nilai dengan lancar hingga selesai. Tidak ada hambatan apapun dalam pelaksanaan rapor online pada penilaian hasil belajar selain kurangnya kecepatan website. Berdasarkan gambar 4.10 “tunggu yaa” selalu muncul pada pergantian tampilan. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh dua hal, yang pertama jumlah Mbps dari wifi kurang memadai, peneliti menyebut ini persoalan “bandwidth”, yang kedua memang dari kapasitas raporku.net yang terbatas dalam menampung data seluruh sekolah di Surabaya, peneliti menyebut ini persoalan “hosting” dari lama raporku.net. Berarti hambatan pelaksanaan rapor online kurikulum 2013 adalah pada tiga hal, pertama yaitu banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013 yang beragam, kedua setiap penilaian pengetahuan memiliki KD yang sangat banyak, ketiga yaitu pada server situs rapor online sendiri.

Sebetulnya, rapor online memudahkan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 dikarenakan dengan rapor online guru tidak perlu menulis mengingat banyaknya bentuk penilaian di kurikulum 2013 dibandingkan KTSP, meskipun ada beberapa hambatan yaitu pada server, hambatan tersebut bisa diantisipasi dengan pengerjaan input nilai lebih dini yakni pada setiap mendapatkan nilai dari peserta didik, sehingga pelaksanaan rapor online tergolong memudahkan pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Namun wali murid tidak mendapatkan informasi dari rapor online dengan efektif, efisien dan ekonomis seperti yang diharapkan dari prinsip penilaian pada kurikulum 2013. Kunandar (2013:35) mengatakan ada 3 tujuan dalam Penilaian Kurikulum 2013, pada tujuan ke-dua dan ke-tiga yakni “(2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya. (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif”. Analisis teori tersebut sebagai berikut, wali murid di SMP Negeri 40 Surabaya tidak pernah membuka rapor online sehingga informasi yang diharapkan dapat tersampaikan dengan cepat, akurat dalam hal ini efektif dan efisien terpenuhi namun tidak dirasakan kebermanfaatannya.

PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan Rapor Online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013

Pelaksanaan Rapor Online pada penilaian hasil belajar kurikulum 2013 sudah memenuhi tujuan penilaian dalam Kurikulum 2013 walaupun prinsip terbuka dan informatif tidak bisa dirasakan kebermanfaatannya. Adapun tujuan Penilaian dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut.

- Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai (sikap, pengetahuan dan keterampilan) dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif).
- Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional (dengan menggerakkan seluruh elemen), terbuka (rapor online telah memberikan keterbukaan bagi wali murid di SMPN 40 Surabaya dari mendapatkan informasi dengan online), edukatif (bentuk penilaian kurikulum 2013 pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan memberikan edukasi yang utuh pada belajar siswa), efektif, efisien (rapor online guru tidak perlu menulis hasil belajar yang pada bentuknya jauh lebih banyak penilaian dalam kurikulum 2013 dibanding KTSP) dan sesuai dengan konteks sosial budaya (merupakan teknologi terapan yang diberikan khusus oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mengimbangi pelaksanaan kurikulum 2013 di seluruh SD, SMP, SMA/K Negeri se-Kota Surabaya).
- Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif (tidak pilih kasih dan menerima complain apabila nilai yang didapatkan tidak sama dengan hasil belajar siswa), akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak termasuk Dinas Pendidikan), dan informatif (informasi hasil belajar siswa dapat dilihat setiap saat).

Hal tersebut dianalisis berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

2. Hambatan Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Hambatan yang menjadi penghalang terpenuhinya tujuan pelaksanaan rapor online selain tiga hal berikut ini : (1) Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013 yang beragam serta setiap penilaian pengetahuan memiliki KD yang sangat banyak (2)

Server situs rapor online sendiri laman raporku.net memiliki lahan hosting yang kurang memadai serta bandwidth wifi sekolah yang kurang besar pula. (3) Tidak ada sosialisasi rapor online sehingga wali murid tidak ada yang pernah membuka rapor online akibatnya prinsip terbuka terpenuhi namun tidak dirasakan kebermanfaatannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

